

Makalah Penelitian

Minat Siswa Kelas 1 SMA dalam Ekstrakurikuler Futsal Dengan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Muhammad Hasanuddin¹, Bayu Eka Susanto², Sujatmiko Ginting³, Fakhri Rizaldi⁴

^{1,2,3,4,5}Sains dan Teknologi, Magister Teknologi Informasi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

¹muhammadhasan20feb@gmail.com*, ²bayusyanto2311@gmail.com, ³sujatmikoginting5@gmail.com, ⁴fakhririzaldi06@gmail.com,

Corresponding Author: Muhammad Hasanuddin

ABSTRACT

This research aims to analyze the interest of first-year students at Al Maksu Private High School located in Cinta Rakyat Village in participating in extracurricular futsal activities, using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) approach. UTAUT is a theoretical model developed to explain users' intentions and behaviors in accepting and using technology. In the context of this research, the UTAUT model is used to examine how factors such as performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions contribute to students' interest in participating in futsal extracurricular activities. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected through the distribution of questionnaires to 64 first-grade students, consisting of 32 male students and 32 female students. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the extent of the influence of each variable in the UTAUT model on students' interest. The research results show that performance expectancy and social influence have a significant and positive impact on students' interest in participating in futsal extracurricular activities. Conversely, effort expectancy and facilitating conditions show a less dominant influence. These findings indicate that perceptions of the benefits of futsal activities and encouragement from the social environment, such as peers and teachers, are the main factors in increasing students' interest. This research contributes to the school in formulating more effective, engaging, and student-needs-oriented extracurricular development strategies, particularly in encouraging active participation in futsal activities.

Keywords: Student interest, futsal extracurricular, UTAUT, Al Maksu Private High School, Cinta Rakyat Village, information technology.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat siswa kelas 1 SMA Swasta Al Maksu yang terletak di Desa Cinta Rakyat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, dengan pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). UTAUT merupakan sebuah model teoritis yang dikembangkan untuk menjelaskan niat dan perilaku pengguna dalam menerima serta menggunakan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, model UTAUT digunakan untuk melihat bagaimana faktor-faktor seperti performance expectancy (harapan terhadap kinerja), effort expectancy (kemudahan penggunaan), social influence (pengaruh sosial), dan facilitating conditions (kondisi pendukung) berkontribusi terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 64 siswa kelas 1, terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel dalam model UTAUT terhadap minat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performance expectancy dan social influence memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. Sebaliknya, effort expectancy dan facilitating conditions menunjukkan pengaruh yang tidak terlalu dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat kegiatan futsal dan dorongan dari lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan guru, menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam menyusun strategi pengembangan ekstrakurikuler yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam mendorong partisipasi aktif pada kegiatan futsal.

Kata Kunci: Minat siswa, ekstrakurikuler futsal, UTAUT, SMA Swasta Al Maksu, Desa Cinta Rakyat, teknologi informasi.



Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

1. Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa di luar kegiatan intrakurikuler[1]. Dalam konteks pendidikan menengah, seperti di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan sosial, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan sekolah[2]. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa adalah futsal[3]. Kegiatan futsal tidak hanya menawarkan manfaat dalam aspek kebugaran fisik, tetapi juga mengembangkan kerja sama tim, sportivitas, serta tanggung jawab[4]. Namun, minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, khususnya futsal, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Minat merupakan faktor psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan kesadaran dan ketertarikan yang tinggi[5]. Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan tersebut, kemudahan akses atau keterlibatan, dorongan sosial dari teman sebaya maupun guru, serta ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai[6]. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan teoritis yang dapat mengkaji berbagai aspek yang memengaruhi minat siswa secara komprehensif. Salah satu pendekatan yang relevan dan modern adalah Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)[7].

Model UTAUT awalnya dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Meskipun berasal dari bidang teknologi informasi, model ini telah banyak diadaptasi ke berbagai konteks termasuk pendidikan, komunikasi, dan manajemen perilaku. UTAUT terdiri dari empat konstruk utama, yaitu: performance expectancy (harapan terhadap hasil), effort expectancy (harapan terhadap kemudahan), social influence (pengaruh sosial), dan facilitating conditions (kondisi pendukung)[8]. Dalam konteks penelitian ini, keempat konstruk tersebut dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana siswa menerima dan merespons keberadaan ekstrakurikuler futsal di sekolah mereka.

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Al Maksud yang terletak di Desa Cinta Rakyat, sebuah sekolah swasta yang memiliki perhatian terhadap pengembangan kegiatan siswa di luar kelas. Terdapat 64 siswa kelas 1 yang menjadi partisipan penelitian ini, terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan. Futsal menjadi salah satu ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah dan memiliki cukup banyak peminat. Namun demikian, belum diketahui secara pasti faktor apa saja yang dominan dalam memengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ini. Oleh karena itu, pendekatan UTAUT menjadi sangat relevan untuk digunakan dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut secara sistematis[9]. Adanya integrasi model UTAUT dalam konteks ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pemahaman bahwa minat siswa terhadap suatu aktivitas tidak hanya ditentukan oleh kesenangan semata, tetapi juga oleh persepsi manfaat, kemudahan pelibatan, pengaruh lingkungan sosial, dan dukungan fasilitas yang tersedia[10]. Sebagai contoh, jika siswa merasa bahwa mengikuti ekstrakurikuler futsal dapat meningkatkan keterampilan fisik dan sosial mereka (performance expectancy), dan kegiatan tersebut tidak terlalu sulit untuk diakses atau diikuti (effort expectancy), maka mereka cenderung memiliki minat yang lebih tinggi[11]. Selain itu, jika terdapat dorongan dari teman sebaya atau guru olahraga (social influence) serta adanya fasilitas seperti lapangan dan perlengkapan yang memadai (facilitating conditions), maka minat siswa akan semakin kuat.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam bentuk data dan analisis empiris yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam menyusun kebijakan atau strategi pengembangan ekstrakurikuler, khususnya futsal. Pemahaman yang lebih baik

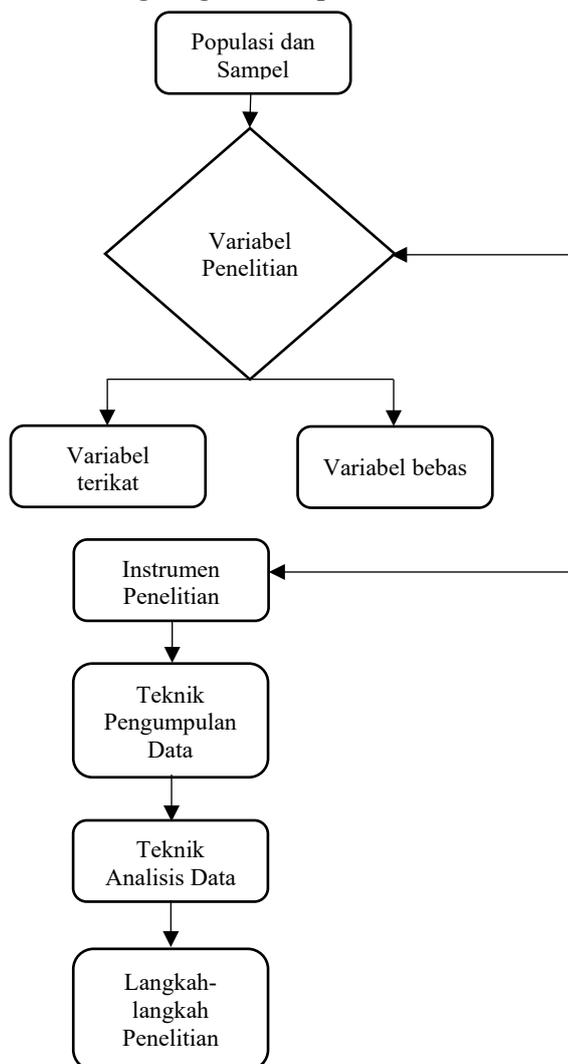


tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa akan membantu pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal, baik secara akademik maupun non-akademik. Selain itu, penelitian ini juga memperluas aplikasi model UTAUT ke dalam ranah pendidikan menengah dan aktivitas ekstrakurikuler, yang selama ini lebih banyak digunakan dalam konteks teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting dari segi akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengelola sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, serta pembuat kebijakan pendidikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar kelas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan partisipasi siswa serta mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan menarik.

2. Bahan & Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor dalam model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) terhadap minat siswa kelas 1 SMA Swasta Al Maksud Desa Cinta Rakyat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional, yaitu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat melalui pengumpulan data secara langsung dari responden.



Gambar 1. Struktur Penelitian



2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 di SMA Swasta Al Maksud Desa Cinta Rakyat, yang berjumlah 64 siswa. Populasi ini terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan. Karena jumlahnya tidak terlalu besar, maka penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 siswa.

2.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (terikat) dan empat variabel independen (bebas).

1. Variabel terikat:

Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

2. Variabel bebas:

Performance Expectancy (harapan terhadap hasil atau manfaat),

Effort Expectancy (harapan terhadap kemudahan mengikuti),

Social Influence (pengaruh sosial),

Facilitating Conditions (kondisi atau fasilitas pendukung).

2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert 4 poin (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju). Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing konstruk UTAUT yang telah dimodifikasi sesuai konteks ekstrakurikuler futsal di sekolah. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada kelompok kecil siswa.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden di lingkungan sekolah, di bawah pengawasan peneliti dan guru pendamping. Responden diberikan waktu yang cukup untuk membaca dan menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner secara mandiri dan jujur.

2.5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap minat siswa. Sebelumnya, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan data layak untuk dianalisis secara statistik. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik seperti SPSS atau Microsoft Excel.

2.6. Langkah-langkah Penelitian

1. Menyusun rancangan penelitian dan instrumen (kuesioner).
2. Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.
3. Melaksanakan penyebaran kuesioner ke seluruh siswa kelas 1.
4. Mengumpulkan dan merekap data hasil pengisian kuesioner.
5. Melakukan analisis data dengan regresi linier berganda.



6. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Dengan metode ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana faktor-faktor dalam model UTAUT berkontribusi terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal, serta menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam pengambilan keputusan pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif.

3. Hasil

3.1. Deskripsi Data Frekuensi Minat Siswa dalam Ekstrakurikuler Futsal

Data diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert 4 poin, yang terdiri dari 10 pernyataan berkaitan dengan minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal. Berikut adalah hasil rekapitulasi frekuensi berdasarkan skor total dari kuesioner minat:

Tabel 1. Tabel Berdasarkan Skor Total dari Kuesioner Minat

No	Kategori Minat	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	81–100	18	28,1%
2	Tinggi	61–80	26	40,6%
3	Cukup	41–60	14	21,9%
4	Rendah	21–40	6	9,4%
Total			64	100%

Sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi hingga sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal (68,7%). Hal ini menunjukkan bahwa futsal merupakan salah satu kegiatan yang cukup digemari oleh siswa kelas 1..

3.2. Analisis Regresi Linier Berganda Model UTAUT

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel UTAUT terhadap minat siswa. Hasil pengolahan data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis variabel UTAUT

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	Sig. (p-value)	Keterangan
Performance Expectancy	0,425	0,000	Signifikan
Effort Expectancy	0,210	0,067	Tidak signifikan
Social Influence	0,378	0,002	Signifikan
Facilitating Conditions	0,135	0,089	Tidak signifikan
R ²	0,612		

Keterangan berdasarkan tabel di atas adalah

1. Nilai R² sebesar 0,612 menunjukkan bahwa 61,2% variasi minat siswa dapat dijelaskan oleh keempat variabel UTAUT.
2. Performance Expectancy (harapan terhadap manfaat) memiliki pengaruh paling besar dan signifikan ($\beta = 0,425$), artinya siswa yang merasa futsal bermanfaat cenderung lebih berminat.
3. Social Influence juga berpengaruh signifikan ($\beta = 0,378$), yang berarti dorongan dari teman dan guru turut meningkatkan minat siswa.



4. Effort Expectancy dan Facilitating Conditions tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, kemungkinan karena kegiatan futsal sudah dianggap mudah diakses dan fasilitas dianggap cukup oleh sebagian besar siswa.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal di SMA Swasta Al Maksum tergolong tinggi, yang selaras dengan antusiasme mereka dalam berpartisipasi. Minat tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi manfaat (performance expectancy) dan dukungan sosial (social influence).

Siswa merasa bahwa kegiatan futsal dapat memberikan manfaat positif, seperti meningkatkan kesehatan, keterampilan motorik, dan kerja sama tim. Selain itu, adanya ajakan dari teman atau dukungan dari guru pembina menjadi faktor penting yang mendorong keterlibatan mereka.

Sementara itu, kemudahan akses (effort expectancy) dan fasilitas (facilitating conditions) kurang berpengaruh signifikan, mungkin karena siswa sudah terbiasa dengan kegiatan futsal di sekolah dan fasilitas yang tersedia dianggap sudah mencukupi.

Temuan ini sejalan dengan teori UTAUT yang menyatakan bahwa performance expectancy dan social influence merupakan prediktor kuat terhadap niat dan perilaku individu dalam menerima suatu sistem atau aktivitas..

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa kelas 1 SMA Swasta Al Maksum Desa Cinta Rakyat terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal dengan menggunakan pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Berdasarkan hasil analisis kuesioner terhadap 64 siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi hingga sangat tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal. Tercatat sebanyak 18 siswa (28,1%) berada pada kategori minat sangat tinggi, 26 siswa (40,6%) pada kategori minat tinggi, dan 14 siswa (21,9%) pada kategori cukup berminat. Namun demikian, terdapat 6 siswa (9,4%) yang tergolong kurang berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dari empat konstruk dalam model UTAUT yang diteliti, dua di antaranya, yaitu performance expectancy (harapan terhadap manfaat) dan social influence (pengaruh sosial), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung berminat mengikuti futsal apabila mereka merasa mendapatkan manfaat nyata dari kegiatan tersebut dan mendapat dorongan dari teman maupun guru. Sementara itu, dua variabel lainnya, effort expectancy dan facilitating conditions, tidak memberikan pengaruh signifikan, meskipun tetap berperan sebagai pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal di SMA Swasta Al Maksum secara umum cukup tinggi. Namun, perhatian perlu diberikan kepada sekitar 6 siswa yang kurang berminat agar mereka juga dapat didorong untuk lebih aktif dan terlibat melalui pendekatan yang lebih personal dan dukungan fasilitas yang lebih optimal. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya strategi komunikasi dan pembinaan sosial dalam meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

REFERENSI



- [1] E. Masnawati, D. Darmawan, and M. Masfufah, “Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa,” *Pus. Publ. Ilmu Manaj.*, vol. 1, no. 4, pp. 305–318, 2023.
- [2] M. Asbari, D. Novitasari, S. Wardoyo, and F. Lafendry, “Membangun Lingkungan Belajar Positif: Seminar Implementasi Disiplin Positif di Sekolah Menengah Atas,” *Niswantara J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 01, pp. 8–14, 2024.
- [3] F. P. Anugrah, E. Susianti, and R. Afrinaldi, “Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di MTs Ghoyatul Jihad Karawang: Pengelolaan Ekstrakurikuler Futsal,” *J. Speed (Sport, Phys. Educ. Empower.*, vol. 5, no. 01, pp. 35–44, 2022.
- [4] S. Rahmah and R. Z. Amanda, “Peningkatan Skill Santri Dayah Madinatuddiniyyah Jabal Nur melalui Kegiatan Ekstrakurikuler: Model dan Proses,” *ITQAN J. Ilmu-ilmu Kependidikan*, vol. 14, no. 1, pp. 97–110, 2023.
- [5] N. C. Maulida and S. A. Pranajaya, “Pengentasan degradasi minat belajar pada siswa remaja,” *Tarb. Wa Ta’lim J. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 7–16, 2018.
- [6] D. A. Dewi, I. P. Indah, M. S. Muliana, and N. Rohman, “Peran Teknologi dalam Mendukung Proses Pembelajaran Aktif di Era Digital,” *JUGI J. Guru Inov.*, vol. 1, no. 2, pp. 78–87, 2024.
- [7] I. Saputra and A. Febrian, “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI DENGAN UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2 (UTAUT 2) DI STASIUN LAMBUANG BUKITTINGGI,” *J. Keuang. dan Manaj. Terap.*, vol. 6, no. 1, 2025.
- [8] F. Andini and I. Hariyanti, “Penerapan Model Utaut 2 Untuk Memahami Perilaku Penggunaan Oasis Di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung,” *Naratif J. Nas. Riset, Apl. dan Tek. Inform.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–10, 2021.
- [9] D. S. Hasanah and M. Iqbal, “PENERAPAN METODE SOCIAL COMMERCE BERBASIS WEBSITE PADA SISTEM PENJUALAN GALERI KOPERASI DAN UMKM WUBI,” vol. 5, pp. 18–26, 2025.
- [10] N. Khairun, E. Syafitri, S. Wulandari, P. Sugesti, and S. Indria, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis IT Mahasiswa FKIP Universitas Asahan,” *GERAM Gerak. Aktif Menulis*, vol. 11, no. 2, pp. 43–54, 2023.
- [11] F. Syakinah, “Factors Influencing Gen Z’s Intention In Adopting Islamic Fintech Payment Digital Services,” *JPS (Jurnal Perbank. Syariah)*, vol. 5, no. 1, pp. 70–89, 2024.

